

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting mengingat tingkat pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di negara Indonesia. Seseuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional RI NO 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI tersebut dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat mengembangkan rasa percaya diri serta sikap didalam perilaku yang inovatif dan kreatif. Dalam Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha nyata yang dilakukan pemerintah yaitu bagaimana cara untuk menumbuhkan minat atau kepercayaan diri warga belajar sehingga mereka dapat berbuat sendiri atau lebih

dikenal dengan istilah cara belajar siswa aktif. Apabila seorang warga belajar mendambakan sukses dalam belajar, maka kunci pertama yang harus dimiliki adalah rasa percaya diri, karena rasa percaya diri yang baik merangsang timbulnya dorongan untuk berprestasi dalam belajar atau dengan kata lain kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam tinjauan psikologi terutama yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak, kepercayaan diri ini merupakan satu sisi yang dapat perhatian, khususnya bagi para orang tua didalam lingkungan keluarga maupun para pendidik di sekolah.

Kepercayaan diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan dilingkungan sekolah maupun dalam hal prestasi belajar anak disekolah.hal ini sesuai dengan pendapat Kinney yang dikutip Syamsiah, (1944:112) yang menyatakan kepercayaan diri merupakan modal utama bagi individu guna mewujudkan potensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung memiliki motivasi yang baik untuk belajar guna mencapai kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang akan dijalannya. Kesadaran pentingnya perubahan tingkah laku individu dirasakan tidak hanya dibutuhkan pada lingkungan pendidikan saja, tetapi dilapangan pekerjaan juga. Dengan melihat begitu pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan manusia terlebih dalam zaman teknologi saat ini, maka sudah sewajarnya generasi muda khususnya warga belajar yang belajar dilembaga Teknologi Pendidikan maupun disekolah formal sampai tingkat perguruan tinggi harus dibekali kepercayaan diri yang cukup untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Mikessell yang dikutip Syamsiah, (1994:11): Mengatakan “Kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang dapat diturunkan, melainkan diperoleh dari

pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan oleh pendidik sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri”. Anak yang percaya diri cenderung lebih tenang dibandingkan dengan anak yang kurang yakin akan kemampuan dirinya, mereka tampak tidak gugup dalam menghadapi persoalan dalam belajarnya, sebab mereka merasa cukup menguasai pelajaran yang dihadapi”.

Sesuai dengan kutipan mengenai kepercayaan yang dikemukakan diatas maka dapat dipahami bahwa kepercayaan diri ini penting untuk dimiliki oleh anak dalam perkembangan kepribadiannya pada masa awal tahap perkembangannya. Kepercayaan diri seorang anak akan hilang akibat kurang harmonisnya hubungan keluarga. Kepercayaan diri merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan pola pikir serta kemajuan anak. Kepercayaan diri ini tentu tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun salah satu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain berasal dari keluarga, seperti kurang perhatian dan keharmonisan orang tua, sehingga berpengaruh besar kepada kepercayaan diri si anak.

Keberhasilan proses belajar di kelas dapat di lihat dari aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat masih rendah dibandingkan dengan KKM. Rendahnya hasil pelajaran tersebut disebabkan oleh karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini dapat di lihat pada hasil ujian akhir

semester. Hal ini mengakibatkan kurang percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA yang terjadi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat dapat di lihat dari data tiga tahun terakhir nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran IPA seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat.

KELAS	Tahun	KKM	Nilai Ujian Akhir
VIII	2009	60	57
	2010	60	56
	2011	60	58

Sumber: Kantor SMP Negeri 2 Hinai Kabupaten Langkat

Dari data nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tersebut yang tergolong masih rendah, akan tetapi itupun tidak dapat dicapai oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat dalam mata pelajaran IPA.

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sehingga keluarga memerlukan organisasi tersendiri antara lain, kepala keluarga yang bijaksana untuk mengatur dan membina anggota keluarga. Pengaruh suasana rumah tangga yang kurang harmonis. akan membuat kondisi rumah tangga itu menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan ini sangat terasa bagi anak umpamanya, anak yang masih taraf perkembangan dan pertumbuhan, keluarga yang diwarnai perselisihan, akan berakibat ketidak sesuaian didalam kepribadian anak, hingga masa dewasanya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut.

Rudyanto dalam Indra, (1997) berpendapat bahwa apabila anak memperoleh banyak tekanan dalam suasana rumah tangga yang kurang harmonis sebagai akibat dari perselisihan orang tua akan menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan tertekan sehingga tidak memiliki kepercayaan pada diri dan menjadi rendah diri, sehingga mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah. Pada umumnya kita beranggapan bahwa siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dalam belajar di lingkungan sekolah, tidak akan memperoleh nilai prestasi belajar yang memuaskan.

Pembahasan mengenai kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dilakukan, dalam tinjauan psikologis terutama yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak. Kepercayaan ini merupakan satu sisi yang perlu mendapat perhatian khusus bagi orang tua didalam lingkungan keluarga, maupun para pendidik disekolah. Kepercayaan diri penting dimiliki oleh anak karena dengan kepercayaan diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan dilingkungan sosial maupun dalam hal prestasi belajar anak disekolah. Menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri anak membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang dan harus diawali sejak anak berusia dini.

Dalam pencapaian prestasi belajar sudah menjadi sisi kehidupan bagi setiap warga belajar karena prestasi belajar tidak akan pernah diharapkan selama seseorang ini tidak akan melakukan kegiatan. Slameto dalam Djamarah (2003:19) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan dan diperoleh dengan jalan keuletan , baik secara individu maupun secara kelompok”. Dalam pencapaian prestasi belajar diatas maka disamping cara belajar kemampuan dan daya pikir siswa sangat berperan. Hal lain

yang juga sangat mempengaruhi adalah berbagai faktor-faktor lingkungan, keluarga, dan juga faktor kejiwaan serta kondisi fisik dari warga belajar. Faktor kejiwaan mengenai kepercayaan diri yang dimaksud adalah suatu pengetahuan yang terdapat didalam jiwa seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan.

Dari penjelasan di atas, kepercayaan diri sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga terdapat anak yang kurang percaya diri didalam lingkungan sekolah.
2. Motivasi siswa belajar yang kurang.
3. Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah/lembaga untuk membantu anak dalam proses pendidikan.
4. Kepercayaan diri anak kurang.
5. Hasil belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah.

Melihat keterbatasan, kemampuan peneliti, waktu serta luasnya ruang lingkup masalah yang dihadapi siswa belajar kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab.Langkat, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah: “

Bagaimanakah Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kls VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab Langkat Tahun Ajaran 2011/2012”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah ada hubungan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat tahun ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPA yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hinai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mafaat penelitian, yang sudah diperoleh oleh peneliti setelah selesai mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang Hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 hinai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Sebagai bahan referensi semua pihak yang membutuhkan dan yang ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan pengetahuan oleh peneliti.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru sebagai bahan masukan yang bermamfaat dan menambah wawasan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Bagi mahasiswa Jurusan TP (Teknologi Pendidikan) UNIMED, untuk menambah dan mengembangkan serta memperluas pembendaharaan, sumber bacaan, wawasan berfikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.